

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Permainan ini sangat populer dikalangan muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam permainan bola basket kita mengenal beberapa teknik dasar seperti: menggiring (dribbling), mengoper (passing), menembak (shooting), dan pivot. Shooting atau yang disebut juga menembak adalah keahlian yang sangat penting didalam olahraga basket. Teknik dasar seperti operan, dribbling, bertahan dan rebounding mungkin mengantarkan sebuah tim memperoleh peluang besar membuat skor, tapi tetap saja harus mampu melakukan tembakan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wissel (2000:40).

Dalam melakukan proses shooting yang baik, orang yang melakukan shooting sebaiknya mampu untuk memusatkan mata ke arah ring (keranjang), lalu menjaga keseimbangan badan untuk memberikan tenaga dan kontrol irama tembakan, menempatkan tangan yang tidak menembak disamping bola sebagai penjaga keseimbangan, menempatkan bola diantara telinga dan bahu, lalu mensinkronisasikan anggota badan (kaki, pinggang, bahu, siku tangan yang menembak, kelenturan pergelangan dan jari), dan setelah melepas bola dari jari tengah, pertahankan lengan untuk tetap diatas dan terentang sepenuhnya dengan jari tengah menunjuk lurus pada target, serta telapak tangan seharusnya menghadap kebawah dan telapak tangan keseimbangan menghadap keatas. Semua hal dalam melakukan shooting tersebut dibagi dalam 3 fase, yaitu:

fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase follow through (Wissel 2000:48-49). Sehingga dengan memahami ketiga fase tersebut, siswa lebih mudah untuk melakukan shooting dengan baik, dan dengan demikian hasil belajar siswa pada materi shooting juga baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2016, dengan nomor surat 21/SMP/KB/CD/2016 di kelas VIII SMP Karya Bhakti Medan, memperlihatkan hasil belajar shooting pada permainan bola basket siswa kelas VIII SMP Karya Bhakti Medan masih rendah, dari 22 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata hanya 4 orang siswa (18,18%) yang tuntas dalam belajar, sedangkan selebihnya 18 orang siswa (81,82%) belum memiliki ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan proses shooting siswa kurang baik, seperti dalam memegang bola, ada beberapa siswa yang memegang bola saat akan melakukan shooting menggunakan kedua tangannya, padahal sebaiknya shooting dilakukan dengan satu tangan saja, dan pada beberapa siswa yang memegang bola saat akan melakukan shooting menggunakan kedua tangan saja, dan pada beberapa siswa yang lain melakukan shooting tanpa fokus pada pandangan yang penuh pada ring yang menjadi target, hal ini terjadi karena peletakan posisi bola yang menghalangi pandangan mata siswa.

Pada saat melakukan pembelajaran shooting, guru sebenarnya sudah mendemonstrasikan cara yang baik untuk melakukan shooting, tetapi dengan banyaknya jumlah siswa, waktu pembelajaran yang singkat, dan fasilitas sekolah yang kurang memadai misalnya, bola yang sudah tidak layak pakai dan jumlah yang sedikit maka hasil belajar shooting kurang maksimal. Hal tersebut juga disebabkan oleh pendekatan belajar yang diterapkan oleh guru penjas terhadap

siswa kurang bervariasi. Jika diperhatikan siswa cukup aktif dalam melakukan shooting namun dengan proses yang salah, ini bisa menjadi kebiasaan atau pemahaman yang salah pada siswa dalam melakukan shooting dan tentu saja ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah belajar tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang mampu memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa mengenai shooting yang benar dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Membuat siswa lebih aktif dalam bertanya disaat mereka tidak mengerti, dan membantu siswa yang kurang cepat mengerti pelajaran yang diberikan gurunya. Dengan ini, peneliti/guru ingin menambahkan dan mencoba sesuatu yang baru terhadap pembelajaran dari yang biasanya dilakukan oleh guru seperti permasalahan diatas yaitu, dengan memasukkan atau menambahkan pemakaian media audio visual berupa video yang akan dipaparkan kepada siswa dan media modifikasi bola yaitu bola plastik. Dimana pada sebelumnya, disekolah tersebut tepatnya pada saat pembelajaran penjas, guru tidak pernah melakukan contoh pembelajaran yang seperti itu.

Dengan media ini siswa yang kurang mengerti dapat langsung melihat materi shooting pada permainan bola basket dan siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran, selain itu siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar shooting pada permainan bola basket, sehingga hasil belajar siswa mampu mencapai batas nilai minimal 75 dari KKM yang telah ditetapkan.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerakan pada siswa.

Dalam pendidikan jasmani modifikasi olah raga sama sekali tidak mengubah kurikulum yang telah di tetapkan, justru dengan pendekatan modifikasi akan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, mengupayakan agar kurikulum pendidikan jasmani dapat dilaksanakan secara intensif dan efektif.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pelajaran dapat mencerminkan *developmentally Appropriate Practice (DAP)* artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan ataupun kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntunnya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Formasi dalam belajar dapat juga di modifikasikan agar lebih berorientasi pada curahan waktu aktif belajar. Usahakan agar formasi-formasi tidak banyak menyita waktu. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan siswa, yang semula lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Shooting Dalam Permainan Bola Basket Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Agar permasalahan yang dihadapi tidak terlalu jauh, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami penyampaian materi
2. Rendahnya fasilitas yang disediakan sekolah
3. Waktu pembelajaran yang terlalu singkat
4. Pendekatan belajar yang diterapkan guru penjas kurang variatif
5. Pemanfaatan model/gaya/variasi/pendekatan/pembelajaran oleh guru kurang baik.
6. Jumlah siswa tidak sesuai dengan media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang akan diteliti seperti yang dicantumkan dalam identifikasi masalah, maka perlu untuk menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang dicapai pada siswa kelas VIII SMP Karya Bhakti Medan tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui pemanfaatan media audio visual dan media modifikasi bola plastik dapat meningkatkan hasil belajar shooting bola basket pada siswa kelas VIII SMP Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar shooting bola basket melalui pemanfaatan media audio visual dan media modifikasi pada siswa kelas VIII SMP KARYA BHAKTI tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini yang diharapkan setelah selesai dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar shooting bola basket siswa
2. Sebagai bahan masukan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani
4. Memperkaya wawasan penelitian dalam pembelajaran bola basket
5. Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam menuangkan gagasan ke dalam karya tulis ilmiah.